
BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang penelitian **Efektivitas Model Pembelajaran PKn Berbasis Portofolio Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis dan Kesadaran Hukum Siswa** yang dilakukan di SMK Negeri 13 Bandung pada kelas I yang membahas kompetensi **Mengembangkan Sikap Demokratis** dan kelas II yang membahas kompetensi **Berperilaku Sesuai Dengan Hukum Yang Berlaku**, peneliti akan memberikan kesimpulan umum dan kesimpulan khusus sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum merupakan kesimpulan secara keseluruhan dari apa yang diteliti, yaitu tentang Efektivitas Model Pembelajaran PKn Berbasis Portofolio Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis dan Kesadaran Hukum Siswa.

Sesuai dengan kurikulum SMK 2004 pembelajaran PKn di SMK tergabung dengan pelajaran Sejarah. Tetapi di SMK Negeri 13 Bandung, karena guru PKn dan Sejarah (PKnS) berlatar belakang sesuai dengan bidang keahliannya, maka untuk tetap menjaga ketercapaian tujuan dari pembelajaran tersebut, guru PKn dan Sejarah atas seijin Waka Kurikulum dan Ketua Program, mengembangkan Kurikulum Implementatif, sehingga kompetensi yang ada dalam pelajaran PKnS di bagi menjadi dua sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Guru PKn bertugas untuk mengajarkan Kompetensi yang berhubungan dengan materi PKn , yaitu kompetensi A.1 tentang Menganalisis Wawasan Kebangsaan, kompetensi A.5 tentang Mengembangkan Martabat dan Harga Diri Sebagai Bangsa, kompetensi C tentang

Mengembangkan Sikap Demokratis, kompetensi D tentang Berperilaku Sesuai Dengan Hukum Yang Berlaku, dan kompetensi G tentang Memahami Kondisi Tenaga Kerja Pada Era Global, sedangkan guru Sejarah mengajarkan tentang materi yang berhubungan dengan Sejarah, yaitu kompetensi A.2 tentang Menjelaskan Pra Kondisi Terbentuknya Identitas Kebangsaan, A.3 tentang Menjelaskan Terbentuknya Identitas Kebangsaan, A.4 tentang Menjelaskan Identitas dan Integritas Kebangsaan di Era Global, kompetensi B tentang Mengembangkan Tanggung Jawab Terhadap Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya Alam, kompetensi E tentang Memahami Keberagaman Masyarakat di Indonesia, dan kompetensi F tentang Memahami Keberagaman Kebudayaan di Indonesia. Pengembangan Kurikulum Implementatif ini bertujuan agar materi pelajaran dapat di sampaikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan dari guru yang bersangkutan.

Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran PKn, maka guru di tuntut untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar. Guru tidak hanya menstransfer ilmu tetapi juga harus mampu membekali siswa dengan keterampilan sosial, seperti menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa. Untuk itu, guru PKn mengembangkan model pembelajaran portofolio sebagai salah satu alternatif dalam model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang secara langsung dapat menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa.

Model pembelajaran portofolio memiliki banyak keunggulan di bandingkan dengan metode konvensional yang selama ini sering di pakai dalam proses pembelajaran (seperti ceramah) yang lebih menitik beratkan pada aspek kognitif saja, tetapi dalam model portofolio semua aspek di libatkan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan melakukan penelitian lapangan dan memanfaatkan banyak sumber, baik yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan

sekolah, model portofolio sangat potensial untuk menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa, karena siswa melakoni sendiri dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang akan di bahas oleh kelas.

Model pembelajaran portofolio mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran PKn untuk membentuk warga negara yang berkualitas dapat terwujud, siswa diharapkan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kreatif, inovatif, berpartisipasi aktif, tanggap terhadap masalah di sekitar mereka, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, model pembelajaran portofolio memberikan implikasi yang luas terhadap tingkat profesional guru sebagai seorang *fasilitator, director-motivator, mediator, dan rekonstruktor* bagi keberlangsungan pembelajaran siswa, sehingga siswa akan memiliki kecakapan sosial untuk mempersiapkan dirinya menjadi bagian dalam kehidupan di masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan hak dan kewajibannya, tugas dan tanggung jawabnya.

2. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan umum adalah kesimpulan yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian, mulai dari perencanaan pembelajaran PKn berbasis portofolio, pelaksanaan, kendala atau masalah yang dihadapi, efektivitas model pembelajaran PKn berbasis portofolio dalam menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa, serta manfaat pelajaran PKn dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia usaha/dunia industri. Untuk lebih jelaskannya simpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Dalam perencanaan pembelajaran PKn, guru berusaha untuk melakukan perubahan atas model pembelajaran konvensional yang selama ini sering dipergunakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio yang inovatif. Pertama-tama, guru menentukan kompetensi dan waktu yang tepat untuk

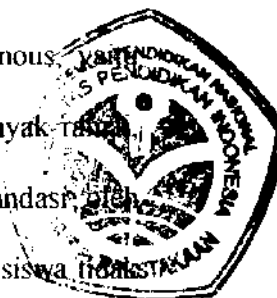
membuat portofolio. Akhirnya guru menetapkan, kalau pembuatan model portofolio tersebut di praktekkan pada semester genap, dengan pertimbangan pada semester genap, ada sedikit keleluasaan waktu bagi kelas I dan kelas II untuk membuat portofolio, karena pada saat kelas III melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN), walaupun dalam prakteknya siswa kelas I dan kelas II tidak libur karena ada jadwal remedial serta praktikum yang tidak dapat ditinggalkan. Namun semua itu tidak menjadi masalah karena akhirnya mereka dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Untuk kelas I telah ditetapkan kompetensi **Mengembangkan Sikap Demokratis** dan untuk kelas II kompetensi **Berperilaku Sesuai Dengan Hukum Yang Berlaku**. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas 1 AK 5 yang terpilih masalah ‘Penyuluhan dan Simulasi Bagi Pemilih Pemula’ sebagai realisasi dari kompetensi **Mengembangkan Sikap Demokratis** sedangkan di kelas 2 AK 2 terpilih masalah tentang ‘Pro Kontra RUU Pornoaksi dan Pornografi’ sebagai realisasi dari kompetensi **Berperilaku Sesuai Dengan Hukum Yang Berlaku**.

- b. Pelaksanaan model pembelajaran PKn berbasis portofolio ternyata dapat memotivasi belajar siswa, berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan melibatkan langsung dalam kegiatan penelitian lapangan siswa menjadi lebih aktif, terjadi proses pelatihan dan pelakonan yang menjadi dasar untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan, karena mereka mencari dan menemukan sendiri jawaban dan masalah yang sedang di bahas. Dengan mengikuti langkah-langkah dalam pembuatan portofolio 1) mengidentifikasi masalah, 2) memilih masalah, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengembangkan portofolio kelas, 5) menyajikan portofolio, dan 6) melakukan refleksi, sangat membantu menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa.

-
- c. Pada dasarnya kendala atau masalah yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi dengan baik, mereka dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kendala yang umum di hadapi oleh siswa dalam model pembelajaran portofolio ini adalah masalah waktu, biaya, dan respon dari instansi/lembaga pemerintah. Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan kendala tersebut, semua komponen yang ada di sekolah saling mendukung, sehingga pelaksanaan model pembelajaran portofolio dapat di selesaikan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati antara guru dan siswa.
- d. Model pembelajaran PKn berbasis portofolio ternyata efektif dalam menumbuhkan sikap demokrasi siswa, hal ini terlihat dari penuturan dan sikap siswa yang mengalami perubahan setelah mempratekkan model pembelajaran portofolio yang tercermin dalam (1) menerima perlakuan yang demokratis dari orang lain, dan (2) berperilaku demokratis kepada orang lain. Kedua sikap tersebut sangat mendukung bagi keberhasilan pembelajaran PKn yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi mampu melibatkan aspek afektif dan aspek kognitif
- e. Model pembelajaran PKn berbasis portofolio ternyata efektif dalam menumbuhkan tingkat kesadaran hukum siswa, sekalipun tingkat kesadaran hukum setiap siswa tidak sama, namun setidaknya terjadi perubahan yang positif dalam (1) pengetahuan siswa tentang hukum, (2) pemahaman siswa tentang hukum, (3) sikap siswa terhadap hukum, dan (4) perilaku hukum siswa. Tingkat kesadaran yang ditunjukkan oleh siswa didasari oleh (1) kesadaran heteronomous, yaitu keadaran hukum yang dilandasi oleh alasan atau orientasi atau motivasi yang beranaka raga, atau berganti-ganti, kesadaran hukum ini kurang mantap, tetapi siswa menyadari selama ini mereka dalam proses belajar, sehingga tidak

menutup kemungkinan bisa lebih baik lagi, (2) kesadaran sosionomous, kesadaran hukum yang berlandaskan kiprah umum atau karena khalayak ramai, dan (3) kesadaran autonomous, yaitu kesadaran hukum yang dilandasi oleh konsep atau kesadaran yang ada dalam diri seseorang, dari penuturan siswa ada satupun tingkat kesadaran siswa yang berada pada kesadaran anomous, yaitu kesadaran hukum yang tidak dilandasi oleh alasan atau orientasi yang jelas, kesadaran hukum ini merupakan tingkatan yang terendah, hal ini membuktikan kalau model pembelajaran portofolio memang efektif dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa.



- f. Kemampuan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam model pembelajaran PKn berbasis portofolio dalam menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum sangat memberikan manfaat bagi siswa untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia usaha/dunia industri, baik pada kegaita Prakerin maupun sebagai bekal dirinya dikemudian hari. Berdasarkan deskripsi hasil wawancara dengan sejumlah industri, ternyata mata pelajaran PKn memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter sumber daya manusia. Keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa sangat menunjang kelancaran dan ketercapaian target pekerjaan, termasuk di dalamnya nilai-nilai yang sesuai dengan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan refleksi tentang penelitian Efektivitas Model Pembelajaran PKn Berbasis Portofolio Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis dan Kesadaran Hukum Siswa, ada beberapa rekomendasi yang akan di sampaikan berhubungan dengan peningkatan kualitas pelajaran PKn melalui model pembelajaran

berbasis portofolio, peranan guru dalam pembelajaran, upaya mengatasi kendala yang dihadapi, upaya meningkatkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa, serta upaya meningkatkan kualitas lulusan/tamatan agar terserap di dunia usaha/dunia industri. Rekomendasi secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SMK Negeri 13 Bandung, khususnya, dalam rangka menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa, model pembelajaran PKn berbasis portofolio dapat di jadikan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap demokratis dan kesadaran hukum siswa dengan terlebih dahulu membuat perencanaan pelaksanaan portofolio tersebut dan menentukan materi yang tepat, serta waktu pembuatan portofolio.
- b. Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan model pembelajaran PKn berbasis portofolio, sebaiknya guru mampu menggugah ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga potensi yang ada dalam diri siswa dapat termotivasi dengan memiliki pola pikir yang kritis, kreatif, dan inovatif. Guru harus benar-benar berperan sebagai seorang *fasilitator*, *director-motovator*, *mediator*, *rekonstruktor* pembelajaran bagi siswa.
- c. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa dalam model pembelajaran portofolio untuk masalah (1) waktu, sebaiknya guru berkoordinasi dengan bagian kurikulum dan kepala program agar mengatur jadwal pelajaran normatif tidak bersamaan dengan pelajaran produktif, terutama praktikum, hal ini untuk menghindari agar siswa tidak cape dan lelah dan penjadwalan remedial yang dilakukan pada saat pembelajaran tidak efektif (kelas III ujian) di upayakan remedial normatif tidak bersamaan dengan pelajaran adaptif dan produktif, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengatur jadwal dengan baik untuk melakukan

penelitian lapangan, (2) biaya, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, sebaiknya memang sekolah membantu untuk memfasilitasi perlengkapan yang diperlukan oleh siswa untuk membuat portofolio lebih baik kalau dianggarkan dalam APBS (Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah) dana penelitian bagi siswa, (3) instansi/lembaga pemerintah, sebaiknya sekolah lebih meningkatkan koordinasinya dengan instansi/lembaga pemerintah sehingga memudahkan dan mendapatkan respon yang lebih baik lagi pada saat siswa melakukan kunjungan atau penelitian lapangan, apabila perlu, Dinas Pendidikan memfasilitasinya sehingga lebih memudahkan bagi setiap sekolah untuk melaksanakan kunjungan ke instansi/lembaga pemerintahan.

- d. Untuk lebih meningkatkan sikap demokrasi siswa, sebaiknya semua komponen yang ada di sekolah mampu bekerja sama dengan lingkungan di sekitar, lingkungan keluarga dan masyarakat untuk saling mendukung agar siswa sejak dini mampu memahami tentang nilai-nilai demokrasi, sehingga siswa tidak hanya menerima perlakuan demokratis dari orang lain saja, tetapi juga mampu berperilaku demokratis kepada orang lain. Nilai-nilai demokrasi ini tidak hanya untuk di pahami saja, tetapi harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus, sehingga sikap demokratis siswa akan mudah terbentuk. Tertanamnya sikap demokratis dalam diri siswa akan sangat mendukung terwujudnya negara hukum.
- e. Untuk lebih meningkatkan kesadaran hukum siswa, sebaiknya seluruh komponen yang ada, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara, mampu menampilkan keteladanan dan contoh yang baik, adanya kepastian hukum dan ketegasan hukum. Hukum bukan hanya untuk dimengerti dan dipahami saja, tetapi nilai-nilai hukum ini harus bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga siswa memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi dan melaksanakan hukum, tidak semata-mata takut akan sanksi atau karena lingkungan saja. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kesadaran hukum siswa, perlu di tanamkan sejak dini, dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus. Kesadaran hukum yang tumbuh dalam diri siswa akan melahirkan negara hukum, sehingga akan mewujudkan kehidupan yang lebih aman, tenteram dan damai, sesuai dengan tujuan hukum itu sendiri.

- f. Untuk meningkatkan kualitas lulusan atau tamatan dalam hal meningkatkan keterampilan sosial siswa, maka perlu lebih dioptimalkan lagi pembelajaran normatif, khususnya PKn, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus bisa meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotornya, hal ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dari dunia usaha/dunia industri sehingga lulusan/tamatan mudah mendapatkan pekerjaan karena kompetensi siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia usaha/dunia industri. Selain itu, sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan koordinasinya dengan dunia usaha/dunia industri sehingga peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja bagi para lulusan lebih terbuka. Dengan meningkatkan kualitas dari tamatan dan meningkatkan koordinasi dengan dunia usaha/dunia industri bahkan lembaga pemerintah, maka setiap lulusan/tamatan dapat terserap oleh dunia usaha/dunia industri dan lembaga pemerintah, hal ini dapat membantu untuk mengatasi semakin meningkatnya angka pengangguran yang ada di Indonesia.